

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelayanan Bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam menjalani pengalaman pembelajaran di sekolah, dengan demikian usaha pelayanan Bimbingan dan Konseling perlu dilaksanakan secara optimal agar perkembangan peserta didik dapat memenuhi tuntutan pendidikan.<sup>1</sup>

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memajukan mutu pendidikan terus dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal menuju keberhasilan yang diharapkan oleh semua pihak. Upaya pemerintah tersebut tercermin dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu: berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,sehat,berilmu, cakap,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.12

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2003), h.11

Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi lebih baik dan lebih mulia derajatnya dari pada makhluk Allah lain, dalam artian manusia merubah keadaannya melalui pendidikan ( QS Ar Ra'ad ayat 11) yaitu:

لَهُ مَعْقَبَاتٍ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
 مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan manusia, artinya Allah tidak akan merubah manusia yang tidak mengetahui apapun kecuali manusia tersebut berusaha untuk mengubah keadaannya sendiri melalui pendidikan untuk mengembangkan kepribadian yang baik sebagai manusia seutuhnya.

Layanan Bimbingan dan Konseling mencakup beberapa layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan individual, dan lain-lain. Semua jenis layanan itu mempunyai fungsi dan tujuannya masing-masing sesuai dengan jenis layanannya. Penggunaan layanannya pun harus di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik

Menurut Tohirin, “Sekolah dan Madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu agar siswa berhasil dalam belajar”. Maka dari itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan Bimbingan dan Konseling sangat penting dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Tohirin mengemukakan bahwa secara umum masalah-masalah yang dihadapi siswa oleh individu khususnya siswa di sekolah dan madrasah sehingga memerlukan bimbingan dan konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (masalah karir atau pekerjaan), (4) penggunaan waktu senggang, (5) masalah sosial dan sebagainya.<sup>3</sup>

Banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa-siswa disekolah menyebabkan peranan bimbingan dan konseling menjadi semakin penting dalam membantu siswa mencapai perkembangannya secara optimal. Pada masa perkembangan remaja, setiap peserta didik memerlukan bimbingan, informasi dan pelayanan yang memfasilitasi kompetensi kemandirian atau kematangan fisik dan mental secara seimbang melalui pengembangan bakat, minat, dan karakter yang diharapkan.

Bimbingan konseling juga memiliki layanan-layanan yang sangat membantu dalam proses pendidikan disekolah-sekolah. Ruang lingkup bimbingan konseling disekolah dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya dari segi fungsi dan sasaran. dilihat dari segi fungsi bimbingan tersebut berfungsi sebagai pencegahan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian dan perbaikan. Kalau dilihat dari sasaran, layanan bimbingan disekolah diperuntukkan bagi seluruh siswa dengan tujuan agar siswa secara individual mencapai perkembangan optimal melalui kemampuan

---

<sup>3</sup>*Op. cit*, h.12-13.

pengungkapan, pengenalan, penerimaan diri, dan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.<sup>4</sup>

Dalam permasalahan perkembangan sebagaimana yang kita ketahui kalau siswa sekolah menengah pertama (SMP) atau sederajat yang mengalami kesulitan dalam menerima dirinya perlu juga dibantu dengan mengubah persepsi negatif menjadi positif. Mengingat pentingnya tujuan pendidikan, maka siswa yang mengalami masalah yang seperti ini sangat memerlukan motivasi diri agar mampu belajar menerima diri sendiri. Siswa-siswi yang bersekolah dimana saja dia berada tentunya harus berhubungan dengan orang-orang yang ada disekitarnya seperti guru dan teman-teman sebayanya. Sudah menjadi teori atau pun kenyataan yang tidak bisa dihindari bahwa tidak mungkin manusia bisa hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain.

Oleh sebab itu perlu peran guru bimbingan dan konseling dalam mendampingi siswa-siswi dimasa transisi ini, agar layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat tercapai dengan maksimal, tidak hanya berfokus pada siswa yang memiliki permasalahan saja akan tetapi juga diperuntukan bagi semua siswa yang ada di sekolah, karena dalam kegiatan bimbingan dan konseling tidak hanya terpaku pada sebagian siswa yang bermasalah saja akan tetapi seluruh siswa yang memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling, agar seluruh siswa-siswi dapat diperlakukan dengan adil.

---

<sup>4</sup> Dewa ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka cipta, 1995) , h.10.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang bisa menyesuaikan diri, kurang percaya diri, berdiam diri, ditambah lagi sumber-sumber dari teman-temannya mengatakan kalau dikelas ada sebagian kecil teman-temannya mempunyai sikap kurang bisa menyesuaikan diri dan kurang percaya diri. Hal ini tentunya perlu penanganan khusus dari guru bimbingan dan konseling, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemampuan Penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan Penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kemampuan Penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk lebih memperjelas penelitian ini, maka perlu peneliti jabarkan makna definisi operasional sebagai berikut:

1. Upaya Guru BK yaitu usaha yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) untuk meningkatkan suatu kegiatan yang mengarah kepada taraf yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang maksimal, yakni membuat perencanaan layanan BK, program mingguan, program bulanan, program tahunan dan evaluasi hasil.
2. Meningkatkan yaitu menaikkan, mempertinggi, memperhebat motivasi yang sudah ada ditingkatkan lagi.<sup>5</sup> Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus besar bahasa indonesia*, Ed.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 580-581

yaitu meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

3. Kemampuan yaitu kecakapan mencapainya<sup>6</sup>. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan disini adalah kemampuan siswa dalam hal penyesuaian diri.
4. Penyesuaian diri yaitu perbuatan seseorang dalam hal menyesuaikan dirinya.<sup>7</sup>
5. Siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yaitu siswa kelas VII yang sedang melanjutkan pendidikan formal di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Yang beralamatkan di Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT 28 Banjarmasin 70249.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Secara Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya pada bidang Bimbingan Konseling.
  - b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), cet.1, h.98.

<sup>7</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2010), Cet. 7 h. 295-1109

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan prestasi belajar dan meningkatkan rasa percaya diri agar bisa menyesuaikan diri.

### b. Bagi Guru-Guru

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa sehubungan dengan proses belajar mengajar dan mengembangkan kemampuan siswa agar mudah menyesuaikan diri.

### c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat prestasi belajar dan rasa percaya diri yang tinggi bisa dicapai dengan maksimal.

d. Bagi Jurusan

Penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa yang ada disekolah baru maupun di perguruan tinggi.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teoretis maupun praktis.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ini adalah karena permasalahan penyesuaian diri ini adalah masalah yang cukup sering dialami oleh siswa di sekolah tidak terkecuali bagi siswa di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, selain itu juga berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan penulis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Sehingga alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari :

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, alasan memilih judul, serta sistematika penulisan.

Bab II ini akan menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan, pengertian penyesuaian diri, konsep dan proses penyesuaian diri, permasalahan-permasalahan penyesuaian diri, Implikasi proses penyesuaian peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan, Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri.

Bab III berisi Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek ,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran